

pertumbuhannya berfluktuatif. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Peningkatan nilai PDRB tersebut menunjukkan peningkatan sumberdaya ekonomi di Kabupaten Gunung Mas. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2.6.**  
**Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gunung Mas Tahun 2010-2013**

Tahun	Harga Berlaku	Harga Konstan	Pertumbuhan Nyata (%)
	(Jutaan Rupiah)	(Jutaan Rupiah)	
2014	3.378.383,2	2.504.469,5	6,41
2015	3.776.970,5	2.678.816,1	6,96
2016	4.231.787,5	2.866.408,3	7,00

Sumber: BPS Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Empat sektor utama berdasarkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor jasa-jasa serta sektor pertambangan dan penggalan. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar atau dominan pada nilai PDRB di Kabupaten Gunung Mas, dimana pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kontribusi sektor tersebut terhadap nilai PDRB adalah rata-rata sebesar 33,63%, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 8,85%, jasa-jasa sebesar 0,57% dan sektor pertambangan dan penggalan sebesar 12,52%. Sektor pertanian yang selama ini merupakan motor penggerak PDRB dari tahun ke tahun kontribusinya terus mengalami penurunan. Kontribusi sektoral PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Gunung Mas tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2.7.**  
**Kontribusi & Pertumbuhan Sektoral Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2014 - 2016**

No	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)			Pertumbuhan (%)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Pertanian	34,68	33,30	32,93	6,80	6,40	7,22
2.	Pertambangan & Penggalan	13,52	12,36	11,67	2,15	1,61	2,58
3.	Industri	8,83	8,88	8,86	5,94	5,67	5,71

Gambaran Umum Kondisi Daerah



	Pengolahan						
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	0,02	0,02	0,02	8,33	11,37	10,20
5.	Real Estate	2,55	2,74	2,81	7,28	8,22	7,19
6.	Perdagangan Besar dan Eceran	8,49	8,87	9,20	6,24	8,64	8,62
7.	Informasi & Komunikasi	1,26	1,21	1,16	6,48	2,69	2,56
8.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,59	0,58	0,55	5,24	2,06	2,70
9.	Jasa-Jasa Lainnya	0,30	0,31	0,31	5,60	7,52	6,30

Keterangan : \*Angka Sementara; \*\*Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Pendapatan perkapita yang ditunjukkan dengan nilai PDRB perkapita adalah salah satu angka yang dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan dari aspek perekonomian suatu wilayah. Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Gunung Mas berdasarkan harga berlaku mengalami peningkatan rata-rata sebesar 12,04% dari Rp. 3.776.970,5juta tahun 2015 menjadi Rp 4.231.787,5juta pada tahun 2016. Sedangkan PDRB per kapita berdasarkan harga konstan mengalami pertumbuhan rata-rata 0,57% per tahun, dimana tahun 2015 nilainya Rp. 2.678.816,1juta dan pada tahun 2015 nilainya mencapai Rp. 2.866.408,3juta. Data selengkapnya sebagaimana dalam Tabel berikut:

**Tabel 2.8.**  
**Pertumbuhan PDRB Per-Kapita Kabupaten Gunung Mas**  
**Tahun 2014 - 2016**

Tahun	PDRB Perkapita (Rp)		Pertumbuhan Nyata (%)
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan	
2014	3.378.383,2	2.504.469,5	6,41
2015	3.776.970,5	2.678.816,1	6,96
2016	4.231.787,5	2.866.408,3	7,00

Sumber: BPS Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

b. Inflasi

Tingkat inflasi di suatu daerah pada suatu tahun dapat dihitung dengan metode Indeks Harga Konsumen (IHK) dan dapat juga dilihat dari besarnya perubahan Indeks Harga Implisit PDRB tahun berjalan dari tahun sebelumnya.

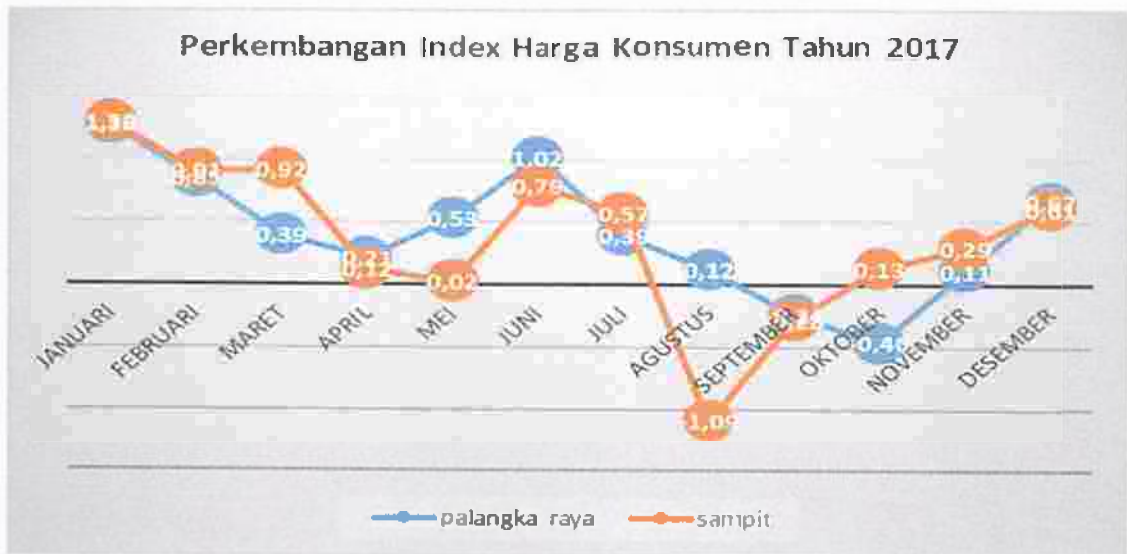
Angka inflasi secara umum menggambarkan besarnya peningkatan harga-harga barang/jasa di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu, sehingga tingkat inflasi dipakai sebagai tolak ukur dalam melihat stabilitas



perekonomian di suatu daerah. Tingkat inflasi yang tinggi (mencapai dua digit) relatif mencerminkan stabilitas ekonomi yang kurang baik.

Tingkat inflasi tertinggi di Palangka Raya dan Sampit terjadi pada bulan Januari Tahun 2017 dengan nilai 1,28% dan 1,30%. Sedangkan pada bulan Agustus Tahun 2017 di Sampit terjadi deflasi 1,09%. Pada bulan September baik Palangka Raya dan Sampit masing-masing deflasi 0,24% dan 0,28%.

**Grafik 1.**  
**Laju Inflasi Kota Palangka Raya dan Kuala Kurun Tahun 2017**



Sumber: Indeks Harga Konsumen Kab. Gumas 2017

**Tabel 2.9.**  
**Persandingan Sasaran Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi antara Nasional, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Gunung Mas**

No.	Indikator	Sasaran RPJMN (2010-2014)	Sasaran RPJM Prov. Kalteng (2011-2015)	Sasaran RPJMD Kab. Gumas (2014-2019)
1.	Pertumbuhan Ekonomi	- Rata-rata 6,3- 6,8 % pertahun - Sebelum Tahun 2014 tumbuh 7 %	Dari 6,47% naik menjadi 7,5 % pada akhir tahun 2015	Dari 6,75% naik menjadi 7,25 % pada akhir tahun 2019
2.	Laju Inflasi	Rata-rata 4-6% pertahun	Dari 9,51% turun menjadi 2,5% pada akhir tahun 2015	Dari 8,40% turun menjadi 4,5% pada akhir tahun 2019
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	5-6% pada akhir tahun 2014	2% pada akhir tahun 2015	4% pada akhir tahun 2019
4.	Angka Kemiskinan	8-10% pada akhir tahun 2014	2% pada akhir tahun 2015	5,16% pada akhir tahun 2019

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



c. Gambaran Ekonomi Sektoral

1. Pertanian

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, meskipun dapat dikatakan merupakan suatu “sumbangsih nisbi” (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian dimana diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto tahun demi tahun kian mengecil. Hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sector pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat dan peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting. Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.

Peranan pertanian di Kabupaten Gunung Mas sangat penting, sebagai sektor andalan dalam peran terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunung Mas. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.10.**  
**Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Gunung Tahun 2014- 2016**

Jenis Tanaman	2014			2015			2016		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Padi sawah	613	2070	33,77	542	1918	35,39	NN	NN	NN
Padi ladang	2919	6264	21,46	4262	9380	22,01	NN	NN	NN
Jagung	11	30	27,27	120	325	27,08	NN	NN	NN
Kacang Kedelai	5	5	10	34	33	9,71	NN	NN	NN
Kacang tanah	1	1	10	2	2	10	NN	NN	NN
Ubi kayu	59	705	119,49	87	1357	155,88	NN	NN	NN
Ubi jalar	13	93	71,54	10	90	90	NN	NN	NN

Sumber: Distanbun Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Secara umum luas panen dan produksi untuk tanaman pangan masih didominasi oleh padi ladang akan tetapi untuk produktivitas didominasi ubi kayu. Pengembangan tanaman pangan kedepannya terutama untuk ubi kayu masih sangat potensial karena investor dari luar daerah Kabupaten Gunung Mas mulai menawarkan kerjasama dibidang tersebut.

2. Perkebunan

Kabupaten Gunung Mas dengan luas 10.804 Km<sup>2</sup> sangat potensial bagi pengembangan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan merupakan penyumbang nilai tertinggi dalam PDRB. Ada 4 (empat) komoditi utama

KABAG MUKUM	KASUBBAG
f	M

yang telah dikembangkan dan telah mengarahkan kepada kegiatan usaha agribisnis oleh petani pekebun seperti karet, kelapa, kelapa sawit dan kopi. Sedangkan untuk perusahaan perkebunan baru mengembangkan 1 (satu) komoditas tanaman yaitu kelapa sawit. Adapun luas tanaman perkebunan, produksi dan produktivitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.11.**  
**Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Gunung Tahun 2014 -2016**

Jenis Tanaman	2014			2015			2016		
	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/ha)
Karet	68100	45351	6,66	68281	17570	2,57	118772	20405	1,72
Kelapa	665	136,33	2,05	438	61,38	1,40	432	60,53	1,40
Kelapa sawit	977	60	0,61	1396	-	-	3330	-	-

Sumber: *Distanbun Kab. Gumus dalam Gunung Mas dalam Angka 2017*

Untuk tanaman perkebunan luas tanam dan produksi tertinggi adalah tanaman karet. Komoditi yang dominan meliputi karet dengan luas tanam pada tahun 2016 seluas 118.772 Ha, kelapa dengan luas tanam 432 Ha, dan kelapa sawit dengan luasan 3.330 Ha.

### 3. Kehutanan

Data luas hutan di Kabupaten Gunung Mas didasarkan SK Menhut No.529/Menhut-II/2012 seluas 980.763,79Ha. Kawasan hutan tersebut dibagi berdasarkan fungsinya, yaitu hutan produksi/hutan produksi terbatas/hutan lindung seluas 737.557,80 Ha dan hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 243.205,99Ha. Luas hutan yang sudah dieksplorasi untuk HP/HPT/HL adalah seluas 11.482,43 Ha dan untuk HPK seluas 88.070 Ha. Hutan di wilayah kabupaten Gunung Mas tidak luput pula dari aksi perusakan dan penjarahan. Total luasan kerusakan dan penjarahan hutan adalah 81.007,02 Ha. Persentase luas hutan lindung dibanding total luas hutan adalah 6,03% dan luas rehabilitasi hutan yang sudah dilakukan Dinas Kehutanan Kabupaten Gunung Mas seluas 1.500 Ha.

### 4. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Gunung Mas berdasarkan jenis budidayanya dibagi dalam 2 jenis yaitu kolam (*fresh water pond*) dan keramba (*Cage*). Luas perairan perikanan darat pada tahun 2016 untuk jenis

kolam seluas 79,60 Ha dan untuk jenis keramba sebanyak 334 unit.

*Gambaran Umum Kondisi Daerah*





Sedangkan produksi perikanan darat menurut jenisnya pada tahun 2016, untuk kolam sebesar 2922,32 ton dan untuk keramba sebesar 440,74 ton. Untuk jenis komoditas perikanan tangkap yang dipasarkan komoditinya adalah ikan patin (301,10 ton), lais (31,90 ton), baung (15,10 ton), belida (8,70 ton), betok (7,50 ton), gabus (7,80 ton), gurame (4,80 ton), jelawat (4,70 ton), toman (6,20 ton) dan udang (2 ton). Sedangkan untuk perikanan kolam komoditinya adalah nila (142,93 ton), patin (301,10 ton), mas (60,62 ton), lele (73,33 ton) dan betok (7,50 ton). Potensi perikanan di Kabupaten Gunung Mas masih sangat terbuka lebar. Hal ini disebabkan kesesuaian kultur budaya yang terbiasa makan ikan dari kecil sehingga daya serap pasar akan komoditas ikan cukup tinggi.

#### 5. Peternakan

Dari data peternakan yang ada diketahui, bahwa jumlah populasi peternakan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2016. Berikut ini disajikan data populasi peternakan dari tahun 2014-2016.

**Tabel 2.12.**  
**Populasi Ternak dan Jenis Ternak**  
**di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

Tahun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Kambing (Ekor)	Babi (Ekor)	Ayam Buras (Ekor)	Ayam Pedaging (Ekor)	Itik (Ekor)
2016	4100	152	501	30876	78751	88640	3051
2015	4034	141	477	28580	76830	89550	2890
2014	3865	191	462	25054	69540	62920	2590

Sumber: Dinkannak Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

Untuk jenis ternak dan jumlah ternak yang dipotong, ayam pedaging mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 89.550 ekor (tahun 2015) menjadi 88.640 ekor pada tahun 2016. Untuk ayam buras mengalami peningkatan sebanyak 78.751 ekor dan daging sapi sebanyak 4.100 ekor. Hal ini disebabkan permintaan akan daging sangat tinggi pada saat hari-hari besar keagamaan. Sebab lainnya adalah terjadinya peningkatan jumlah penduduk akibat dari semakin banyaknya pembukaan lahan kebun kelapa sawit oleh perusahaan dimana memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga perlu mendatangkannya dari pulau Jawa.

**Tabel 2.13.**  
**Jumlah Ternak Yang Dipotong dan Jenis Ternak**  
**di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

Tahun	Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Kambing (Ekor)	Babi (Ekor)	Ayam Buras (Ekor)	Ayam Pedaging (Ekor)	Itik (Ekor)

KABAG. HUKUM	KASUB. BAG
<i>b.</i>	<i>M.</i>

2016	793	55	280	3779	47672	183423	672
2015	606	30	21	3000	46950	193410	636
2014	569	5	56	2925	44290	179500	530

Sumber: Dinkannak Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

#### 6. Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan

Gambaran koperasi, perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.14.**  
**Jumlah Koperasi dan Perkembangan Koperasi di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Jumlah Koperasi	3	241	246
2	Jumlah Anggota	76	7069	7069
3	Simpanan Anggota (Rp. 000)	32150	4779574	4779574

Sumber: Disperindagkop & UKM Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

**Tabel 2.15.**  
**Jumlah Industri Kecil dan Menengah, Tenaga Kerja, Investasi dan Produksi di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Unit Usaha (unit)	219	223	213
2	Tenaga Kerja	567	499	499
3	Investasi (000 Rp)	5.810.794	8.587.937	8.587.937
4	Produksi (000 Rp)	4.927.895	8.042.519	8.042.519

Sumber: Disperindagkop & UKM Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

**Tabel 2.16.**  
**Banyaknya Perusahaan yang Memiliki SIUP dan Bentuk Badan Usaha di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

No	Bentuk Badan Usaha	2014	2015	2016
1	PT	12	12	12
2	CV/Firma	18	18	18
3	Koperasi	229	229	229
4	Perorangan	210	210	210
5	Lainnya	-	-	-

Sumber: Disperindagkop & UKM Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

Dilihat dari data yang ada, perkembangan koperasi sebagai salah satu bentuk lembaga profit sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai bentuk usaha. Jumlah koperasi di Kabupaten Gunung Mas cukup banyak dan sudah tersebar hampir diseluruh kecamatan. Kendala utama yang masih dihadapi koperasi di daerah Gunung Mas adalah masalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah sehingga hal tersebut menimbulkan kendala lain yang lebih khusus yaitu lemahnya dalam permodalan.

KABAG HUKUM	KASUBBAG
6	11

Untuk industri kecil dan menengah progresnya cukup positif jika dilihat dari data per tahunnya. Cabang-cabang industri yang ada di Kabupaten Gunung Mas antara lain industri agro dan hasil hutan meliputi industri meubel/kusen/moulding, industri tahu/tempe, industri anyaman rotan, industri kripik pisang/singkong, industri gilingan beras, industri kue basah, industri roti, industri batu bata/batako. Cabang industri lainnya adalah industri elektronika aneka dan industri logam mesin kimia meliputi industri penempaan logam, industri bodi kapal/klotok, industri bengkel, dan industri pembuatan teralis/pagar.

Data tahun 2016 terlihat bahwa usaha perdagangan yang memiliki SIUP di Kabupaten Gunung Mas sebanyak 2.262 buah yang terdiri dari perdagangan besar, dan kecil/eceran. Berdasarkan banyaknya bentuk perusahaan yang memiliki SIUP adalah perusahaan perorangan sebanyak 210 buah.

#### 7. Pertambangan

Sumber daya alam di Kabupaten Gunung Mas kaya akan potensi khususnya pada hasil pertambangan. Komoditas pertambangan yang memiliki potensi tersebut adalah emas dan batu bara. Efek dari adanya potensi tersebut, maka terdapat banyak investor dan perusahaan yang berkeinginan untuk menggali hasil pertambangan tersebut. Hal ini merupakan peluang daerah untuk mengembangkan sektor pertambangan sebagai sektor andalan dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada tahun 2015, terdapat sebanyak 12 perusahaan yang aktif beroperasi. Jenis kegiatan pertambangan berupa eksploitasi dan eksplorasi. Pada tahun 2016 sektor pertambangan sudah beralih kewenangan dari kabupaten ke provinsi.

**Tabel 2.17.**  
**Jumlah Perusahaan (Kuasa Pertambangan) yang Beroperasi Menurut Tingkat Kegiatan di Kabupaten Gunung Tahun 2014 - 2016**

No	Jenis Kegiatan	2014	2015	2016
1	Penyelidikan Umum	-	-	-
2	Eksplorasi	1	4	-
3	Eksplorasi	3	8	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>12</b>	<b>-</b>

Sumber: Distamben Kab. Gumas dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

KABAG HUKUM	KASUBSAG
b.	M.



**Tabel 2.18.**  
**Jumlah Usaha Pertambangan Yang Telah Mendapat Ijin**  
**di Kabupaten Gunung Tahun 2014 – 2016**

No	Jenis Ijin	2014	2015	2016
1	Kontrak Kerja Disetujui Pemerintah	-	-	-
2	Surat Ijin Pertambangan Rakyat Daerah	1	20	-
3	Surat Ijin Pertambangan Daerah	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>20</b>	<b>-</b>

Sumber: Distamben Kab. Gumus dalam Gunung Mas dalam Angka 2017

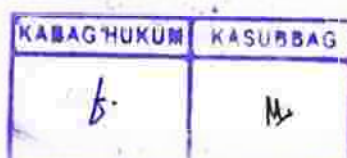
### 8. Pariwisata

Sektor Pariwisata di Kabupaten Gunung Mas merupakan salah sektor ekonomi yang cukup potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunikan dan keragaman. Bila dapat dikembangkan dengan baik, sektor pariwisata ini mampu memberi peluang kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh sebab itu upaya yang harus segera dilakukan Pemerintah Daerah adalah mempersiapkan masyarakat setempat, infrastruktur, dan promosi sehingga mampu menarik minat investor menanamkan modalnya di bidang pariwisata.

Objek wisata potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Gunung Mas yaitu :

- Objek wisata alam Batu Suli dan Batu Tingkes
- Objek wisata alam Sungai Hamputung
- Objek wisata alam air terjun Batu Mahasur
- Objek wisata alam Bukit Amai Rawang
- Objek wisata budaya Betang Tumbang Korik
- Objek wisata budaya Betang Damang Batu Tumbang Anoi
- Objek wisata budaya Betang Tumbang Malahui

Berbagai potensi tersebut tentu saja dapat menjadi beberapa paket wisata yang sangat menarik dan unik, sehingga mampu memberikan daya tarik wisatawan mancanegara maupun domestik. Berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata di daerah ini adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung di lokasi wisata, terbatasnya sarana



dan prasarana transportasi menuju lokasi tujuan wisata dan kurangnya kegiatan promosi, baik untuk para investor maupun kepada wisatawan.

### 2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Pembangunan di bidang kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Kabupaten Gunung Mas yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menggambarkan kualitas pembangunan manusia suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Menurut kepentingannya yang diperlukan saat ini, maka komponen Indeks Pembangunan Manusia ditentukan mencakup 4 (empat) dimensi pembangunan manusia, yakni Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan dan Indeks Ekonomi dan Ketenagakerjaan.

#### a) Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan sebagai salah satu komponen utama dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan nilai rata-rata dari variabel Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah. Kondisi pendidikan di Kabupaten Gunung Mas dapat diuraikan sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 2.19.**  
**Kondisi Pendidikan Tahun 2014–2016**

No.	Uraian	Tahun		
		2014	2015	2016
1.1	Angka melek huruf (%)	99,73	99,53	99,95
1.2	Angka rata-rata lama sekolah (tahun)	-	-	8,94
1.3	<b>Angka Partisipasi Kasar</b>			
1.3.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	120,48	120,19	116,41
1.3.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	90,8	89,17	100,99
1.3.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK	49,33	67,29	61,15
1.4	<b>Angka Partisipasi Murni</b>			
1.4.1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	99,34	103,3	95,84
1.4.2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	63,35	66,64	65,64
1.4.3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/Paket C	47,26	47,69	36,49

Sumber: Disdik Kab. Gumasp, 2017

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk usia 15 Tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. AMH dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di wilayah perdesaan menunjukkan masih banyak penduduk

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>(Signature)</i>	<i>(Signature)</i>

yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD. Selain itu AMH juga menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Angka Melek Huruf di Kabupaten Gunung Mas mengalami kenaikan dari Tahun 2015 sebesar 99,93 persen naik menjadi 99,95 persen pada Tahun 2016.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah Tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 Tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Rata-rata lama sekolah (RLS) di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2016, yaitu dari 8,94. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Gunung Mas rata-rata sudah menempuh pendidikan formal selama 9 (sembilan) Tahun atau setingkat SMP kelas tiga. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, selain tergantung pada kemampuan daerah untuk menggunakan dan memanfaatkan segala sumberdaya termasuk alokasi anggaran, juga sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Pada Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk 2 (dua) tahun terakhir yaitu 2015 – 2016 hanya terjadi peningkatan pada APK SMP/MTs sedangkan pada APK SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK dan APM SD/MI. SMP/MTs dan SMA/SMK mengalami penurunan. Ini mengindikasikan bahwa di Kabupaten Gunung Mas pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun sudah berjalan dengan baik sampai tingkat SMP/MTs.

Terkait dengan hal tersebut maka, diperlukan berbagai langkah dan tindakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara dinamis dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, berbagai langkah dan tindakan yang akan diambil perlu dituangkan dalam suatu program kerja yang mempunyai integritas yang tinggi, dengan mengedepankan skala prioritas dan tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan anggaran di bidang pendidikan.

Kelengkapan fasilitas pendidikan di Kabupaten Gunung Mas ditunjukkan dengan keberadaan sarana pendidikan yang ada, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Distribusi dari masing-masing jenis fasilitas pendidikan di

KABAG HUKUM	KASUBBAG
b	M



setiap kecamatan pada umumnya cukup merata, kecuali untuk pendidikan tinggi belum ada di Kabupaten Gunung Mas.

Untuk tingkat pendidikan SD/MI, distribusinya cukup merata ke setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gunung Mas. Jumlah sekolah SD/MI, baik negeri maupun swasta, adalah 177 unit. Total murid yang ditampung adalah 15.405 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 1.619 guru.

**Tabel 2.20.**  
**Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SD Negeri dan Swasta Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2016/2017**

No.	Kecamatan	Sekolah			Guru			Murid		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Manuhing	16	2	18	126	17	143	1236	316	1552
2.	Manuhing Raya	8	-	8	77	-	77	772	-	772
3.	Rungan	21	-	21	167	-	167	1321	-	1321
4.	Rungan Hulu	11	-	11	89	-	89	875	-	875
5.	Rungan Barat	12	-	12	102	-	102	771	-	771
6.	Sepang	11	-	11	121	-	121	1040	-	1040
7.	Mihing Raya	7	-	7	92	-	92	903	-	903
8.	Kurun	24	2	26	327	23	350	3208	280	3488
9.	Tewah	27	-	27	246	-	246	2411	-	2411
10.	Kah. Hulu Utara	15	-	15	101	-	101	1070	-	1070
11.	Damang Batu	9	-	9	61	-	61	634	-	634
12.	Miri Manasa	12	-	12	70	-	70	568	-	568
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>	<b>4</b>	<b>177</b>	<b>1579</b>	<b>40</b>	<b>1619</b>	<b>14809</b>	<b>596</b>	<b>15405</b>

Sumber: Disdik Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Distribusi unit SMP cukup merata ke setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gunung Mas. Jumlah sekolah SMP, baik negeri maupun swasta, adalah 56 unit. Total murid yang ditampung adalah 5.532 siswa dengan tenaga pengajar berjumlah 582 guru. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 2.21.**  
**Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMP Negeri dan Swasta Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2016/2017**

No.	Kecamatan	Sekolah			Guru			Murid		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Manuhing	5	-	5	47	-	47	528	-	528
2.	Manuhing Raya	3	-	3	23	-	23	351	-	351
3.	Rungan	7	1	8	65	-	65	657	59	716
4.	Rungan Hulu	3	-	3	22	-	22	357	-	357
5.	Rungan Barat	2	-	2	21	-	21	196	-	196
6.	Sepang	4	-	4	49	-	49	454	-	454
7.	Mihing Raya	3	1	4	41	9	50	429	9	438
8.	Kurun	8	1	9	124	5	129	1489	21	1510
9.	Tewah	8	-	8	81	-	81	1014	-	1014
10.	Kah. Hulu Utara	5	-	5	101	-	101	418	-	418

KABAG HUKUM	KASUBBAG
6.	W

11.	Damang Batu	4	-	4	25	-	25	222	-	222
12.	Miri Manasa	2	1	3	17	5	22	140	26	166
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>4</b>	<b>58</b>	<b>616</b>	<b>19</b>	<b>635</b>	<b>6255</b>	<b>115</b>	<b>6370</b>

Sumber: Disdik Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gunung Mas, baik negeri maupun swasta, berjumlah 14 unit, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 210 guru dan murid sebanyak 3.279 siswa.

**Tabel 2.22.**  
**Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid SMA Negeri dan Swasta Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2016/2017**

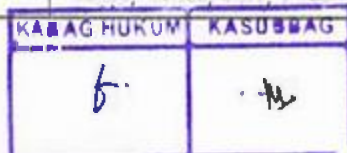
No.	Kecamatan	Sekolah			Guru			Murid		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1.	Manuhing	1	-	1	22	-	22	298	-	298
2.	Manuhing Raya	1	-	1	10	-	10	115	-	115
3.	Rungan	1	-	1	24	-	24	398	-	398
4.	Rungan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Rungan Barat	1	-	-	6	-	6	94	-	94
6.	Sepang	1	-	1	23	-	23	305	-	305
7.	Mihing Raya	1	-	-	8	-	-	142	-	142
8.	Kurun	2	1	3	47	5	52	790	75	865
9.	Tewah	2	-	2	32	-	32	694	-	694
10.	Kah. Hulu Utara	1	-	1	18	-	18	269	-	269
11.	Damang Batu	1	-	1	9	-	9	47	-	47
12.	Miri Manasa	1	-	1	6	-	6	52	-	52
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>205</b>	<b>5</b>	<b>210</b>	<b>3204</b>	<b>75</b>	<b>3279</b>

Sumber: Disdik Kab. Gumas dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gunung Mas, berjumlah 4 unit, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 53 guru dan jumlah murid sebanyak 593 siswa.

**Tabel 2.23.**  
**Persandingan Sasaran Pendidikan antara Nasional, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Gunung Mas**

No.	Indikator	Target RPJMN (Tabun 2014)	Target RPJM Prov. Kalteng (Tabun 2015)	Target RPJMD Kab.Gumas (Tahun 2019)
1.	Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 thn ke atas (thn)	8,25	9,10	6,75
2.	Menurunnya angka buta aksara penduduk berusia 15 thn ke atas (%)	4,18	1,2	2,08
3.	Meningkatnya APM SD/SDLB/MI/Paket A (%)	96,0	99,04	99,75
4.	Meningkatnya APM SMP/SMPLB/MTs/Paket B (%)	76,0	84,76	90,0
5.	Meningkatnya APM SMA/SMK/MA/Paket C (%)	85,0	70,09	80,0





**b) Kesehatan**

Kondisi Kesehatan Kabupaten Gunung Mas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.24.**  
**Kondisi Kesehatan Tahun 2015 - 2016**

No.	Uraian	Tahun	
		2015	2016
1.	Rasio tempat tidur rumah sakit per satuan penduduk (1000:1)	1:4.984	1:5.770
2.	Rasio dokter per satuan penduduk	28:107.500	30:109.949
3.	Rasio tenaga para medis per satuan penduduk	508:107.500	864:109.949
4.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	125 (35,51%)	198 (57,56%)
5.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	86,86	86,86
6.	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	97	127
7.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100%	100%
8.	Cakupan Kunjungan Bayi	91,3%	92%
9.	Angka Kematian Bayi /1000 Kelahiran Hidup	10	7
10.	Angka Kematian Ibu /100.000 Kelahiran Hidup	159	223
11.	Angka Kelangsungan Hidup Bayi	86,86	92
12.	Angka Usia Harapan Hidup (tahun)	72	72
13.	Persentase Balita Gizi Buruk (%)	3	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumus, 2017

**1) Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)**

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Angka kematian bayi (AKB) menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan AKB untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian *neo-natal* dan kematian bayi yang lain. Karena kematian *neo-natal* disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian *neo-natal* adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Sedangkan angka kematian *Post-Neo Natal* dan angka kematian anak serta kematian balita dapat berguna untuk mengembangkan program

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>f</i>	<i>M</i>



imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi = (1-angka kematian bayi). AKB dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Berikut adalah perhitungan AKHB, diketahui jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dan jumlah kelahiran per Kecamatan Hidup pada tahun 2012, sebagai berikut:

**Tabel 2.25.**  
**Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) dan Angka Kematian Bayi (AKB)**  
**Kabupaten Gunung Mas pada Tahun 2012**

Kecamatan	Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun pada tahun 2012	Jumlah Kelahiran Hidup pada tahun 2012	AKB	AKHB
1. Sepang	0	118	-	100%
2. Mihing Raya	0	91	-	100%
3. Kurun	5	469	11/ 1000	98,9%
4. Tewah	5	368	14/ 1000	98,6%
5. Kahayan Hulu Utara	2	122	16/ 1000	98,3%
6. Damang Batu	0	67	-	100%
7. Miri Manasa	0	64	-	100%
8. Rungan Hulu	1	124	8/ 1000	98,4%
9. Rungan	0	176	-	100%
10. Manuhing Raya	0	113	-	100%
11. Manuhing	0	109	-	100%
12. Rungan barat	0	66	-	100%
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>1.887</b>	<b>7/1000</b>	<b>99,3%</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Gumus 2013

## 2) Persentase Balita Gizi Buruk

Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Klasifikasi status gizi dibuat berdasarkan standar WHO.

WHO (1999) mengelompokkan wilayah yaitu kecamatan untuk kabupaten/kota dan kabupaten/kota untuk provinsi berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah balita, yaitu:

- a. rendah = di bawah 10 %
- b. sedang = 10-19 %

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>b</i>	<i>M</i>

- c. tinggi = 20-29 %
- d. sangat tinggi = 30%

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan dan tinggi badan dengan Z-score <-3 dan atau dengan tanda-tanda klinis marasmus, kwashiorkor, dan marasmus-kwashiorkor. Kasus balita gizi buruk selalu ditemukan setiap tahun di wilayah Gunung Mas.

**Tabel 2.26.**  
**Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk di Kabupaten Gunung Mas**

No	Puskesmas	Kasus Balita Gizi Buruk		
		2014	2015	2016
1	Sepang	8	0	0
2	Kampuri	0	0	0
3	Tewang Pajangan	3	0	0
4	Tampang Tumbang Anjir	8	1	0
5	Kurun	0	0	0
6	Tewah	7	1	0
7	Tumbang Miri	9	0	1
8	Tumbang Marikoi	0	0	1
9	Tumbang Napoi	2	0	0
10	Tumbang Jutuh	5	0	0
11	Tumbang Rahuyan	3	0	0
12	Rabambang	22	1	0
13	Tumbang Talaken	0	0	1
14	Tehang	4	0	0
15	Tumbang Masukih	-	0	0
16	Tumbang Mahuroi	-	-	0
17	Tumbang Lapan	-	-	0
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumas 2017

### 3) Dukungan Sarana Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan di Kabupaten Gunung Mas, saat ini dilayani oleh 1 buah Rumah Sakit Umum, puskesmas sebanyak 17 buah dan puskesmas pembantu (pustu) sebanyak 47 buah.

Sementara itu, untuk tenaga kesehatan, saat ini dilayani oleh dokter umum sebanyak 8 orang, dokter gigi sebanyak 3 orang, bidan sebanyak 84 orang, perawat sebanyak 193 orang, asisten apoteker sebanyak 4 orang dan tenaga teknis lainnya 18 orang. Rincian jumlah tenaga kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.24 berikut ini.

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>t</i>	<i>u</i>

**Tabel 2.27.**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Jenis Tenaga Kesehatan (orang)						Jumlah
		Dokter Umum	Dokter Gigi	Bidan	Perawat	Asisten Apoteker	Tenaga Teknis Kefarmasian	
1.	Sepang	1	1	12	21	0	0	35
2.	Mihing Raya	1	1	14	21	0	2	39
3.	Kurun	11	2	58	149	7	3	230
4.	Tewah	2	1	26	20	0	1	50
5.	Kah. Hulu Utara	1	1	13	15	0	1	31
6.	Damang Batu	1	0	10	11	0	0	22
7.	Miri Manasa	0	0	6	14	0	0	20
8.	Rungan Hulu	0	0	4	12	0	0	16
9.	Rungan	1	0	9	22	0	1	33
10.	Manuhing Raya	1	0	4	17	0	0	22
11.	Manuhing	1	0	11	19	0	1	32
12.	Rungan Barat	1	0	7	13	0	0	21
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>6</b>	<b>174</b>	<b>334</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>551</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas 2016

**Tabel 2.28.**  
**Persandingan Sasaran Kesehatan antara Nasional, Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Gunung Mas**

No.	Indikator	Target RPJMN (Tahun 2014)	Target RPJM Prov. Kalteng (Tahun 2015)	Target RPJMD Kab. Gumas (Tahun 2018)
1.	Meningkatnya umur harapan hidup	72,0	72,10	72,00
2.	Menurunnya angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	118	102	102
3.	Menurunnya angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	24	23	10
4.	Menurunnya prevalensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita (%)	< 15,0	< 15,0	< 15,0

**c) Kemiskinan**

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gunung Mas dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena berbagai intervensi program dan kegiatan penanggulangan

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



kemiskinan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat yang didukung pola identifikasi dan verifikasi penduduk miskin yang mendekati kondisi riil baik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berupa Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu (PM2L) ataupun oleh Pemerintah Pusat yaitu berupa Program Nasional Mandiri Perdesaan (PNPM).

Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk:

1. Mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan;
2. Membandingkan kemiskinan antar waktu, antar daerah;
3. Menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki posisi mereka.

**Tabel 2.29.**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Gunung Mas**

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	Penduduk Miskin(%)	Penduduk Miskin (jiwa)
2014	341.141	6,70	7.240
2015	356.866	6,17	6.750
2016	365.198	5,85	6.550

Dari tabel terlihat bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menurun cukup signifikan. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin sebanyak 7.240 jiwa menurun menjadi 6.750 jiwa pada tahun 2015 atau sekitar 6,17%, dan di tahun 2013, mengalami menurun lagi menjadi 5,85%.

#### d) Ekonomi

Indeks Daya Beli Masyarakat sebagai komponen utama IPM, mengalami peningkatan. Angka ini dipengaruhi oleh nilai Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*) masyarakat Gunung Mas yang pada Tahun 2015 mencapai 10.044 dan pada Tahun 2016 mencapai 10.155. Indeks daya beli sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendapatan dan inflasi (peningkatan harga barang dan jasa).

Adapun perkembangan data dari Tahun 2014-2016 besaran IPM beserta komponennya sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

KABAG HUKUM	KASUBBAG
b.	M

**Tabel 2.30.**  
**Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Gunung Mas**  
**Tahun 2014– 2016**

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Angka Harapan Hidup (tahun)	69,59	69,89	70,02
2	Angka Melek Huruf (%)	99,73	99,93	99,95
3	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,92	8,93	8,94
4	Pengeluaran Riil per Kapita disesuaikan (000 Rp)	9.965	10.044	10.155
<b>Realisasi IPM</b>		<b>68,13</b>	<b>69,24</b>	<b>69,73</b>

*Sumber: Gunung Mas Dalam Angka 2017*

Peningkatan IPM selama periode 2014–2016 ditandai dengan peningkatan nilai dari komponen IPM. Secara persentase IPM Kabupaten Gunung Mas meningkat rata-rata sebesar 0,49 persen terhadap tahun 2015. Secara umum IPM Kabupaten Gunung Mas jika diukur menurut skala internasional masuk dalam kategori IPM menengah atas (66 - 79,99).

Capaian IPM pada Tahun 2016 tidak terlepas dari kontribusi capaian keempat komponen, yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita. Oleh karena itu masih diperlukan upaya maksimal untuk meningkatkan derajat pendidikan melalui peningkatan angka partisipasi sekolah penduduk usia 13 – 15 Tahun dan 16 – 18 Tahun, derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, serta peningkatan daya beli masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja bagi penduduk, peningkatan kompetensi kerja dan peningkatan daya saing.

Selanjutnya dengan memperhatikan capaian dari ketiga komponen IPM sebagaimana data di atas, ternyata Indeks Daya Beli memberikan kontribusi yang paling rendah dibandingkan 2 (dua) agregat pembentuk IPM lainnya. Pencapaian indeks pendidikan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan pada bidang tersebut selama ini telah berhasil dengan sangat baik sedangkan pada bidang kesehatan cukup baik. Tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Gunung Mas akan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh besar terhadap capaian indikator tersebut. Kemudian untuk meningkatkan daya beli masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya dalam menciptakan iklim usaha yang kompetitif dengan ditopang upaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha sehingga

KABAG HUKUM	KASUBAG
t.	H.

daya beli masyarakat akan meningkat serta angka pengangguran dan jumlah masyarakat yang berkategori miskin pun secara bertahap akan berkurang. Laju pengurangan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun dan perkembangan IPM Kabupaten Gunung Mas seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2.31.**  
**Indeks Pembangunan Manusia dan Angka Kemiskinan**  
**Kabupaten Gunung Mas Tahun 2014 – 2016**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia	Penduduk Miskin (%)
1.	2014	68,13	6,70
2.	2015	69,24	6,17
3.	2016	69,73	5,85

Sumber: Gunung Mas Dalam Angka 2017

### 2.2.3. Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Fokus Seni Budaya dan Olahraga memiliki Indikator berupa Jumlah grup kesenian yang ada, jumlah gedung kesenian yang ada, jumlah klub olahraga yang ada dan jumlah gedung olahraga yang ada. Perkembangan Seni, Budaya, dan Olah Raga di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.32.**  
**Perkembangan Seni Budaya dan Olah Raga di Kabupaten Gunung Mas**  
**Tahun 2014 – 2016**

No.	Capaian Pembangunan	Tahun		
		2014	2015	2016
1.	Jumlah Grup Kesenian per 10.000 penduduk	1	1	1
2.	Jumlah Gedung Kesenian	1	1	1
3.	Jumlah Klub Olah Raga per 10.000 penduduk	-	-	-
4.	Jumlah Gedung Olah Raga	6	6	6

Sumber: Disbudparpora Kab. Gumas 2016

Perkembangan seni dan budaya di Kabupaten Gunung Mas berkembang tapi kurang pesat. Tahun 2014 hingga tahun 2016 hanya ada 1 buah grup kesenian. Sedangkan jumlah gedung kesenian baru terbangun 1 buah dari tahun 2014 sampai sekarang.

Perkembangan Olahraga di Kabupaten Gunung Mas sebenarnya cukup pesat akan tetapi banyak klub yang belum mendaftarkan dirinya pada KONI sebagai induk organisasi seluruh olahraga. Untuk jumlah Gedung Olahraga di Kabupaten Gunung Mas terjadi peningkatan dari 2 buah pada Tahun 2010 menjadi 6 buah gedung pada Tahun 2016.

KABAG HUKUM	KASUBAG
<i>f.</i>	<i>W</i>



## 2.3. ASPEK PELAYANAN UMUM

### 2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

#### 2.3.1.1. Pendidikan

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Gunung Mas dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2.33.**  
**Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2015-2016**

No.	Uraian	Tahun	
		2015	2016
<b>1.1</b>	<b>Pendidikan dasar</b>		
	<b>SD/MI</b>		
1.1.1	Perbandingan guru dan siswa SD/MI	1 : 10	1 : 11
	<b>SMP/MTs</b>		
1.1.2	Perbandingan guru dan siswa SMP/MTs	1 : 10	1 : 12
<b>1.2</b>	<b>Pendidikan Menengah</b>		
1.2.1	Rasio guru terhadap murid	1 : 13	1 : 16
<b>1.3</b>	<b>Fasilitas Pendidikan</b>		
1.3.1	Persentase SD/MI yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	22,87	23,61
1.3.2	Persentase SMP/MTs yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	15,06	17,58
1.3.3	Persentase SMA/MA/SMK yang memiliki ruang kelas sesuai SPM	24,32	30,4
<b>1.4</b>	<b>Angka Putus Sekolah</b>		
1.4.1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,01	0,01
1.4.2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,69	0,89
1.4.3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	3,37	0,47
<b>1.5</b>	<b>Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV</b>		
1.5.1	Guru SD/SDLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	66,42	77,23
1.5.2	Guru SMP/SMPLB yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	76,08	82,98
1.5.3	Guru SMA/SMALB/SMK yg memenuhi kualifikasi S1/D-IV	76,82	98,62

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Gumus, 2017

**Tabel 2.34.**  
**Jumlah Murid, Guru dan Rasionya Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Gunung Mas, Tahun 2014 - 2016**

Thn	SD/MI			SLTP/MTs			SMA/MA/SMK		
	Murid	Guru	Rasio Murid/Guru	Murid	Guru	Rasio Murid/Guru	Murid	Guru	Rasio Murid/Guru
2014	15.467	1.524	9,14	5.558	589	9,69	2.682	144	18,63
2015	15.965	1.614	9,89	5.937	557	10,66	3.010	239	12,59
2016	15.405	1.619	9	6.370	635	10	3.177	210	15

Sumber: Dinas Pendidikan dalam Gunung Mas Dalam Angka 2017

Jika dilihat dari rasio murid terhadap guru per tingkat pendidikan pada tahun 2016 cukup berfluktuatif dari tahun 2014. Untuk tingkat

KABAG HUKUM	KASUBBAG
<i>f.</i>	<i>h.</i>

SD/MI turun menjadi 9 dari tahun 2015, untuk tingkat SLTP/MTs turun sekitar 10 dan untuk SMA/MA/SMK naik sekitar 15.

Mutu pendidikan juga mengalami peningkatan yang cukup berarti, hal mana dapat dilihat dari rata-rata hasil UAS dan NEM UAN dari tahun 2010-2012, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.35.**  
**Rata-rata UAS dan NEM UAN di Kabupaten Gunung Mas**  
**Tahun 2010 - 2012**

Tahun	Tingkat Pendidikan		
	SD/MI	SLTP/MTs	SLTA/MA/SMK
2010	7,01	7,34	7,21
2011	7,22	7,67	6,41
2012	7,34	7,85	7,50

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Gumus, 2013

### 2.3.1.2. Kesehatan

#### 1. Rasio pos pelayanan terpadu (posyandu) per satuan balita.

Pengertian Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Tujuan penyelenggaraan Posyandu:

1. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas).
2. Membudayakan NKKBS.
3. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
4. Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera.

**Tabel. 2.36.**  
**Jumlah Posyandu dan Balita Tahun 2014 s.d 2016**  
**Kabupaten Gunung Mas**

NO	Uraian	2014	2015	2016
1.	Jumlah posyandu	139	140	145
2.	Jumlah balita	5098	8723	11175
3.	Rasio	0,91	1,13	1,16

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumus, 2017

KABAG HUKUM	KASUB BAG
b	h

**Tabel 2.37.**  
**Jumlah Posyandu dan Balita Menurut Kecamatan Tahun 2016**  
**Kabupaten Gunung Mas**

NO	Kecamatan	Jumlah posyandu	Jumlah balita	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)
1	Sepang	7	689	0,01
2	Mihing Raya	6	558	0,01
3	Kurun	25	2719	0,01
4	Tewah	20	1952	0,01
5	Kahayan Hulu Utara	12	832	0,01
6	Damang Batu	8	401	0,02
7	Miri Manasa	16	407	0,04
8	Rungan	17	1027	0,02
9	Rungan Hulu	9	625	0,01
10	Rungan Barat	6	597	0,01
11	Manuhing	12	800	0,01
12	Manuhing Raya	7	568	0,02
Jumlah		145	11175	0,01

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumas, 2017

2. Rasio Puskesmas, Poliklinik dan Puskesmas Pembantu (Pustu)

**Tabel 2.38.**  
**Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Tahun 2014 s.d 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

No	Uraian	2014	2015	2016
1.	Jumlah Puskesmas	16	17	17
2.	Jumlah Poliklinik	0	0	0
3.	Jumlah Pustu	46	47	47
4.	Jumlah Penduduk	138.402	109.949	112.484
5.	Rasio Puskesmas persatuan penduduk	0,012	0,015	0,015
6.	Rasio Poliklinik persatuan penduduk	0	0	0
7.	Rasio Pustu persatuan penduduk	0,033	0,043	0,042

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Gumas, 2017

Apabila pada tahun 2014 jumlah prasarana kesehatan (Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu) berjumlah 62 unit, maka pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 64 unit.

Berdasarkan data di atas maka rasio fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2014 untuk puskesmas dan Pustu adalah 0,012% dan 0,033% pada tahun 2015 meningkat menjadi 0,015% dan 0,043% dan tahun 2016 meningkat menjadi 0,015% dan 0,042%.

KABAG BUKUM	KASUBBAG
f.	M



**Tabel 2.39.**  
**Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Menurut Kecamatan Tahun 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2016	Puskesmas		Poliklinik		Pustu	
			Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7=6/3)	(8)	(9=8 /3)
1	Se pang	6.865	1	14,57	0	0	3	43,70
2	Mihing Raya	5.622	1	17,79	0	0	4	71,15
3	Kurun	28.273	3	10,61	0	0	10	35,37
4	Tewah	19.724	1	5,07	0	0	8	40,56
5	Kahut	8.333	1	12,00	0	0	4	48,00
6	DamangBatu	4.076	2	49,07	0	0	2	49,07
7	Miri Manasa	4.039	2	49,52	0	0	0	0,00
8	Rungan	10.006	1	9,99	0	0	5	49,97
9	Rungan Hulu	6.127	2	32,64	0	0	1	16,32
10	Rungan Barat	5.849	1	17,10	0	0	3	51,29
11	Manuhing	7.861	1	12,72	0	0	4	50,88
12	Manuhing Raya	5.709	1	17,52	0	0	2	35,03
<b>Jumlah</b>		<b>112.484</b>	<b>17</b>	<b>15,11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>40,89</b>

Sumber: Dinas KesehatanKab. Gumus, Gumus dalam Angka 2017

### 3. Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kesehatan, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien.

Untuk menghitung rasio rumah sakit per satuan penduduk dapat disusun tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.40.**  
**Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah PendudukTahun 2014 s.d 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

NO	Uraian	2014	2015	2016
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	0	0	0
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	0	0	0
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/ AL/POLRI	0	0	0
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	1	1	1
5.	Jumlah seluruh Rumah Sakit	1	1	1
6.	Jumlah Penduduk Tahun	138.402	109.949	112.484
7.	Rasio	0,72	0,91	0,89

Sumber: Dinas KesehatanKab. Gumus, Gumus dalam Angka 2017

3210 HJNUM	KASUBBAG
b	M

**Tabel 2.41.**  
**Jumlah Rumah Sakit menurut Kecamatan Tahun 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rumah Sakit Umum (Pemerintah)		RS Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah		Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI		Rumah Sakit Daerah		Rumah Sakit Swasta		Total	
			Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio	Jmlh	Rasio
1	Sepang	6.865	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mihing Raya	5.622	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kurun	28.273	0	0	0	0	0	0	1	3,54	0	0	1	3,54
4	Tewah	19.724	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kahayan Hulu Utara	8.333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Damang Batu	4.076	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Miri Manasa	4.039	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rungan	10.006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rungan Hulu	6.127	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Rungan Barat	5.849	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Manuhing	7.861	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Manuhing Raya	5.709	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>112.484</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0,89</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0,89</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumus, Gumus dalam Angka 2017

4. Rasio dokter per satuan penduduk

Indikator rasio dokter per jumlah penduduk menunjukkan tingkat pelayanan yang dapat diberikan oleh dokter dibandingkan jumlah penduduk yang ada. Apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, idealnya satu orang dokter melayani 2.500 penduduk. Jumlah dokter dan dokter spesialis di Indonesia belum memenuhi kebutuhan sesuai rasio jumlah penduduk Indonesia. Selain itu distribusi dokter dan dokter spesialis tidak merata serta kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Untuk menghitung rasio dokter per satuan penduduk dapat disusun tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.42.**  
**Jumlah Dokter Tahun 2014 - 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Jumlah Dokter	30	30	30
2	Jumlah Penduduk	138.402	109.949	112.484
3	Rasio	21,68	27,29	26,67

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Gumus, 2017

**Tabel 2.43.**  
**Jumlah Dokter Menurut Kecamatan Tahun 2016**  
**Di Kabupaten Gunung Mas**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Dokter	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)
1	Sepang	6.865	2	29,13
2	Mihing Raya	5.622	2	35,57
3	Kurun	28.273	16	56,59
4	Tewah	19.724	3	15,21
5	Kahayan Hulu Utara	8.333	2	24,00

Gambaran Umum Kondisi Daerah

KABAG HUKUM	KASI/BEAG
f	M